

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 03 No 02 April 2025 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Pendampingan Berbasis SAK EMKM dalam Meningkatkan Kapasitas Keuangan dan Pajak UMKM

Dian Sulistyorini Wulandari^{1*}, Vista Yulianti², Edi Triwibowo³, Ibra Fatur Rahman

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

*E-mail: diansulistyorini@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 14-04-2025

Direvisi : 21-04-2025

Disetujui : 22-04-2025

Dipublikasikan : 29-04-2025

Abstrak

Masih rendahnya pemahaman pelaku usaha mikro mengenai pengelolaan keuangan dan kewajiban perpajakan menjadi tantangan yang signifikan dalam pengembangan usaha skala kecil di Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan secara langsung kepada pelaku UMKM di wilayah Tambun Selatan agar mampu menyusun laporan keuangan sederhana dan memahami kewajiban perpajakan sesuai dengan standar yang berlaku. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif partisipatif melalui pelatihan interaktif, simulasi, dan kunjungan ke tempat usaha peserta. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan proses administratif perpajakan, seperti pendaftaran NPWP dan pengisian laporan pajak. Simulasi berbasis kasus nyata serta pendekatan langsung terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran pajak pelaku UMKM. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan dialog dua arah sangat relevan bagi UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan dan kepatuhan pajak. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa strategi edukatif yang bersifat langsung dan kontekstual mampu mendorong transformasi perilaku akuntansi dan perpajakan pada pelaku usaha mikro. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi model replikasi untuk mendorong penguatan tata kelola usaha mikro di daerah dengan karakteristik sosial ekonomi serupa. Intervensi semacam ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya ke wilayah-wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Kata kunci: UMKM, laporan keuangan, SAK EMKM, pendampingan pajak, literasi keuangan

Abstract

The low level of understanding among micro business owners regarding financial management and tax obligations remains a significant challenge in the development of small-scale enterprises in Indonesia. This community service activity aimed to provide direct assistance to micro business actors in Tambun Selatan so they could prepare simple financial reports and understand their tax obligations based on applicable standards. The method applied in this activity involved a participatory educational approach through interactive training, simulations, and on-site business visits. The results of the activity showed that participants experienced a notable improvement in understanding the importance of

transaction recording, simple financial report preparation, and tax-related administrative processes, including tax ID registration and tax report submission. Real-case simulations and direct engagement proved to be effective in improving the skills and tax awareness of micro business owners. The project concludes that hands-on training and two-way dialogue are highly relevant and impactful in enhancing the financial literacy and tax compliance of micro-entrepreneurs. The implications of this activity show that direct and contextual educational strategies are able to encourage transformation of accounting and taxation behavior in micro-entrepreneurs. In addition, this activity can be a replication model to encourage strengthening of micro-entrepreneur governance in areas with similar socio-economic characteristics. Similar interventions should be sustained and extended to other areas with comparable characteristics.

Keywords: *Micro business, financial repor, SAK EMKM, tax assistance, financial literacy*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya terhadap PDB nasional dan penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2021 terdapat lebih dari 64 juta UMKM yang menyumbang sekitar 61% terhadap PDB nasional (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2021). Namun demikian, mayoritas UMKM masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan kepatuhan pajak. Kurangnya pemahaman terhadap akuntansi sederhana dan regulasi perpajakan menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan pajak dan kualitas pelaporan keuangan UMKM (Purba, 2019).

Pengelolaan keuangan yang lemah dapat berdampak langsung pada kelangsungan usaha, terutama dalam pengambilan keputusan bisnis dan akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia untuk memberikan panduan pencatatan keuangan yang lebih sederhana dan relevan bagi UMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). SAK EMKM menyederhanakan elemen-elemen laporan keuangan dan mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar (Handayani & Nugraha, 2019).

Selain aspek keuangan, aspek perpajakan juga menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM. Rendahnya literasi pajak di kalangan pelaku UMKM menyebabkan mereka tidak mengetahui hak dan kewajiban perpajakan, termasuk cara menghitung, membayar, dan melaporkan pajak secara benar (Fuad, Fitriana, Rosari, & Suwandi, 2024). Padahal, dengan pengelolaan pajak yang baik, UMKM dapat terhindar dari sanksi perpajakan dan memperoleh manfaat dari insentif yang diberikan pemerintah (Ciptawan, Parerungan, & Hantono, 2025).

Berbagai studi menunjukkan bahwa program pendampingan dan pelatihan kepada UMKM secara langsung dapat meningkatkan pemahaman dan implementasi praktik pengelolaan keuangan dan perpajakan yang baik (Darmayasa, Setyastrini, Bagiada, Lasmini, & Sukarta, 2024). Pendampingan yang intensif dan berkelanjutan dapat membentuk kebiasaan

baik dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, dan melakukan pelaporan pajak secara mandiri (Arief & Fadhilah, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Tambun Selatan dalam hal pengelolaan keuangan dan perpajakan. Wilayah ini dipilih karena Tambun Selatan merupakan kawasan dengan pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi, namun masih memiliki keterbatasan akses terhadap pendampingan akuntansi dan edukasi perpajakan yang memadai. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha di wilayah ini menjalankan usaha secara konvensional tanpa pencatatan yang terstruktur, sehingga diperlukan intervensi langsung untuk memperbaiki tata kelola keuangan dan kepatuhan administratif. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan praktis dan terstruktur berdasarkan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut, diharapkan UMKM dapat lebih siap menghadapi tantangan usaha secara finansial dan administratif, serta mampu mengakses layanan keuangan formal dan fasilitas dari pemerintah secara lebih optimal (Rizal, Batu, & Paratika, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM di Tambun Selatan dalam mengelola keuangan dan pajak usaha mereka secara efektif dengan menerapkan SAK EMKM, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk *community empowerment* yang dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan pendampingan langsung. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pengelolaan keuangan serta pemahaman kewajiban perpajakan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pendekatan ini dinilai relevan karena banyak pelaku UMKM masih belum familiar dengan praktik akuntansi dan pelaporan perpajakan yang sesuai standar, sehingga diperlukan metode pelatihan yang aplikatif dan mudah dipahami.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 7 Maret 2025 dan bertempat di Tax Center Universitas Pelita Bangsa. Sasaran kegiatan adalah para pelaku UMKM yang berada di wilayah Tambun Selatan, dengan jumlah peserta sebanyak sembilan orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan peserta meliputi UMKM yang telah menjalankan usaha minimal selama satu tahun, belum memiliki laporan keuangan berbasis SAK EMKM, serta belum memahami kewajiban perpajakan secara menyeluruh.

Dalam proses pengumpulan data, digunakan beberapa metode, yaitu observasi terhadap kegiatan operasional dan administratif peserta, wawancara mendalam untuk menggali pemahaman awal terkait keuangan dan pajak, penyebaran kuesioner pre-test dan post-test dilakukan secara langsung dalam bentuk lembar cetak yang dibagikan kepada peserta sebelum dan sesudah sesi pelatihan di lokasi kegiatan, serta dokumentasi selama pelatihan dan pendampingan berlangsung.

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif, hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan uji statistik *paired sample t-test* guna mengetahui signifikansi perubahan pemahaman peserta. Sementara itu, data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, pengkategorian informasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil akhir disajikan dalam bentuk tabel, grafik, serta narasi deskriptif untuk memberikan gambaran utuh mengenai perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Seluruh proses dokumentasi dilakukan secara digital maupun manual untuk keperluan pelaporan akhir kegiatan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak membutuhkan alat dan bahan teknis secara khusus, namun didukung oleh perangkat seperti laptop, proyektor, aplikasi Microsoft Excel, e-Filing dan e-Form dari DJP, serta modul pelatihan yang disusun secara kontekstual berdasarkan materi SAK EMKM dan ketentuan perpajakan terbaru. Pemilihan perangkat ini disesuaikan dengan tujuan untuk memperkenalkan praktik langsung dalam pelaporan pajak dan pencatatan keuangan yang bisa diterapkan secara mandiri oleh UMKM setelah kegiatan berlangsung.

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM di Tambun Selatan dalam pengelolaan keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan. Karakteristik subjek terdiri dari pelaku usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner, kerajinan tangan, jasa, dan perdagangan harian. Sebagian besar peserta menjalankan usaha secara turun-temurun tanpa sistem pencatatan keuangan yang baku, serta minim pemahaman terhadap kewajiban perpajakan sesuai regulasi yang berlaku.

Karakteristik Mitra

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa 77,8% peserta belum pernah menyusun laporan keuangan sama sekali. Sisanya melakukan pencatatan secara sederhana dalam bentuk catatan harian tanpa format yang terstruktur. Sementara itu, 88,9% peserta tidak mengetahui keberadaan SAK EMKM sebagai acuan penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan untuk usaha mikro. Dalam aspek perpajakan, 66,7% peserta tidak memahami kewajiban pelaporan SPT Tahunan, dan hanya 1 peserta (11,1%) yang telah memiliki NPWP aktif namun belum pernah melaporkan pajaknya. Tabel berikut menampilkan karakteristik peserta UMKM.

Tabel 1. Karakteristik UMKM Peserta

Nama Usaha	Jenis Usaha	Lama Usaha (Tahun)	Status Pembukuan
Warung Ibu Lilis	Kuliner	2	Belum Membukukan
Kriya Dede	Kerajinan	1.5	Belum Membukukan
Laundry Bersih	Jasa	3	Membukukan Manual
Toko Harian Sari	Perdagangan	2.5	Belum Membukukan

Sumber: Hasil Wawancara dan Observasi Lapangan (2025)

Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu kuantitatif (pre-test dan post-test) serta kualitatif (wawancara mendalam dan pengamatan saat simulasi pencatatan keuangan). Dalam evaluasi kuantitatif, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan skor pada semua aspek materi yang diberikan. Rata-rata peningkatan pengetahuan peserta mencapai 39,4%.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test

Aspek	Pre-test (%)	Post-test (%)
Pemahaman Akuntansi Dasar	43.2	81.5
Pembuatan Laporan Keuangan	37.8	76.0
Pemahaman Pajak UMKM	41.0	83.3

Sumber: Data Primer Hasil Evaluasi Peserta (2025)

Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemahaman pajak UMKM dengan kenaikan sebesar 42,3%, yang menunjukkan bahwa materi mengenai NPWP, PPh Final UMKM 0,5%, dan pelaporan SPT sangat relevan dengan kebutuhan peserta. Selain itu, selama simulasi, peserta mulai mampu menyusun laporan laba rugi dan arus kas sederhana berdasarkan format dari SAK EMKM.



Gambar 1. Dokumentasi Pendampingan UMKM

Dampak Langsung Kegiatan

Kegiatan ini memberikan sejumlah dampak langsung yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam hal pengelolaan keuangan dan kepatuhan perpajakan. Salah satu hasil yang paling terlihat adalah adopsi sistem pencatatan keuangan sederhana, di mana lima dari sembilan peserta mulai menerapkan format pencatatan arus kas harian berbasis Microsoft Excel. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran baru akan pentingnya dokumentasi transaksi secara sistematis.

Selain itu, sebanyak tiga peserta langsung mengajukan pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) selama sesi berlangsung, yang menandakan bahwa pemahaman tentang kewajiban perpajakan mulai tumbuh secara konkret. Kesadaran pajak pun meningkat secara menyeluruh di kalangan peserta, ditandai dengan adanya pernyataan minat dari seluruh

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 03 No 02 April 2025 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

peserta untuk mulai melaporkan pajaknya secara mandiri melalui sistem e-filing setelah mendapatkan simulasi praktik dalam sesi pelatihan.

Sebagai bagian dari tindak lanjut, peserta diberikan modul digital dan template laporan keuangan sederhana agar pembelajaran yang telah diperoleh dapat terus diterapkan secara mandiri pasca kegiatan. Tak hanya itu, peserta juga diarahkan untuk bergabung dalam komunitas pelaku usaha binaan, yang berfungsi sebagai wadah konsultasi lanjutan secara berkala. Langkah ini diharapkan dapat menjaga kesinambungan dampak positif dari kegiatan dan memperkuat budaya literasi keuangan serta kepatuhan perpajakan di kalangan UMKM.

PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan UMKM di Tambun Selatan menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi dan perpajakan berakar pada belum adanya kebiasaan pencatatan transaksi serta minimnya sosialisasi dari lembaga berwenang. Fenomena ini sesuai dengan pendapat Darmawan dan Yulianti bahwa pelaku UMKM umumnya tidak melakukan pencatatan karena merasa tidak memiliki urgensi atas laporan keuangan, padahal pencatatan tersebut berperan penting dalam pengambilan keputusan bisnis (Nurkhasanah, Arief, & Sani, 2025).

Ditemukannya ketidaktahuan peserta terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menunjukkan bahwa penyebaran regulasi belum menjangkau akar rumput. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Astuti dan Prasetyo yang menyatakan bahwa implementasi SAK EMKM sangat terbatas pada UMKM yang belum terintegrasi dalam sistem keuangan formal seperti kredit perbankan (Handayani & Nugraha, 2019). Namun, hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa dengan metode penyampaian yang sederhana dan langsung, pemahaman peserta dapat meningkat secara signifikan.

Dalam aspek perpajakan, meningkatnya pemahaman setelah sesi simulasi menegaskan pentingnya pendekatan praktis dalam edukasi pajak. Ini mendukung hasil pengabdian oleh Lestari dan Suharto yang menunjukkan bahwa penggunaan simulasi e-filing dan studi kasus berhasil mendorong pelaku UMKM untuk lebih sadar terhadap kewajiban pajaknya (Wibowo & Utami, 2021). Peningkatan antusiasme peserta dalam mendaftarkan NPWP juga membuktikan bahwa hambatan kepatuhan pajak bukan semata terletak pada keengganan, tetapi karena ketidaktahuan dan persepsi negatif yang tidak diluruskan (Goh et al., 2023).

Pendekatan langsung dan personal, seperti kunjungan ke tempat usaha dan pendampingan simulasi, dinilai efektif karena mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Hal ini berbeda dengan hasil pengabdian oleh Wulandari dkk., yang menggunakan metode ceramah umum dan tidak menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman akuntansi peserta (Wulandari, 2024). Maka, metode partisipatif dan berbasis masalah terbukti lebih adaptif terhadap karakteristik pelaku UMKM yang terbiasa belajar dari praktik langsung.

Dengan demikian, keberhasilan pengabdian ini dapat dijelaskan melalui penerapan pendekatan edukatif yang responsif terhadap kebutuhan mitra. Kolaborasi antara teori akuntansi keuangan dan sistem perpajakan dengan praktik nyata menjadikan materi lebih mudah diterima. Interaksi dua arah selama pelatihan memungkinkan peserta menyampaikan

kendala nyata yang mereka hadapi, sehingga pemecahan masalah menjadi lebih kontekstual dan relevan. Salah satu peserta menyampaikan, “Saya baru kali ini paham cara lapor pajak sendiri, biasanya saya biarkan saja karena bingung,” yang mencerminkan perubahan sikap setelah sesi simulasi e-filing. Peserta lain juga mengungkapkan keinginannya untuk mulai mencatat transaksi harian, karena sebelumnya merasa hal tersebut hanya membuang waktu.

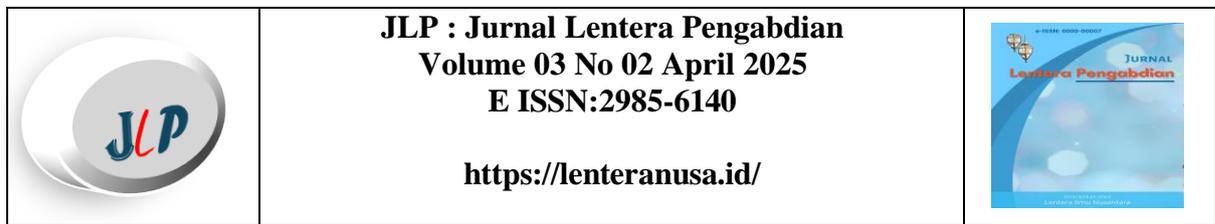
Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta dan penggunaan pendekatan aplikatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kepatuhan perpajakan pelaku UMKM. Ke depan, pola ini dapat dijadikan model untuk kegiatan sejenis yang melibatkan kelompok usaha mikro di wilayah lain.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan metode pendampingan langsung kepada pelaku UMKM di Tambun Selatan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha dan memahami kewajiban perpajakan. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa peserta yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan pencatatan keuangan dan pengetahuan perpajakan, setelah mengikuti kegiatan ini, mampu menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan SAK EMKM serta memahami langkah-langkah administratif dalam pendaftaran NPWP dan pelaporan pajak.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis praktik dan dialog interaktif menjadi pendekatan yang efektif dalam menyampaikan materi teknis kepada pelaku usaha mikro. Simulasi dan contoh langsung lebih mudah dipahami dibanding metode ceramah satu arah. Secara umum, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan pendampingan nyata dalam pengelolaan keuangan dan pajak usaha kecil berbasis SAK EMKM secara tepat guna. Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang menggembirakan, terdapat keterbatasan dalam hal jumlah peserta yang masih sangat terbatas dan durasi kegiatan yang singkat, sehingga belum dapat menjangkau pelaku UMKM secara lebih luas dan mendalam. Kondisi ini menjadi catatan penting bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan agar dapat dirancang dengan jangka waktu yang lebih panjang serta cakupan peserta yang lebih representatif.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari kegiatan ini, terdapat sejumlah saran yang dapat dijadikan rujukan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Pertama, dalam hal tindakan praktis, pemerintah daerah khususnya Dinas Koperasi dan UKM didorong untuk menjalin kerja sama berkelanjutan dengan pihak akademisi dan para pendamping UMKM guna membentuk sistem pelatihan rutin yang disesuaikan dengan kebutuhan riil pelaku usaha mikro, terutama dalam aspek akuntansi dan perpajakan. Kedua, dari sisi pengembangan teknologi, perlu adanya inisiatif untuk menciptakan aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana dan selaras dengan prinsip-prinsip SAK EMKM. Hal ini bertujuan agar pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan secara mandiri dan berkelanjutan tanpa harus selalu bergantung pada pendamping eksternal. Ketiga, kegiatan pengabdian semacam ini perlu direplikasi dan dikembangkan ke wilayah lain maupun sektor usaha yang berbeda, serta ditingkatkan skalanya menjadi program pendampingan jangka panjang yang



dilengkapi dengan sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur dampaknya secara komprehensif. Keempat, hasil kegiatan ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar empiris bagi penyusunan kebijakan pembinaan UMKM di tingkat lokal yang lebih terarah dan berbasis data lapangan, sehingga kebijakan yang dihasilkan benar-benar menjawab kebutuhan dan kondisi aktual pelaku usaha mikro.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah memberikan dukungan administratif dan fasilitasi kegiatan.
2. Pimpinan Fakultas dan Program Studi, yang telah memberikan izin dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan ini.
3. Pelaku UMKM di wilayah Tambun Selatan yang telah bersedia menjadi mitra dan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
4. Tim pengabdian dan narasumber pendamping, yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam menyusun materi, melakukan pelatihan, serta mengevaluasi kegiatan secara menyeluruh.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh pihak, khususnya para pelaku UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan dan kepatuhan perpajakan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. A., & Fadhillah, D. (2024). UMKM Sosialisasi Dan Pelatihan Pajak Untuk UMKM Binaan BKM Ikhlas Persatuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 3(2).
- Ciptawan, Parerungan, S. D., & Hantono. (2025). Dampak Kebijakan Perpajakan Digital terhadap Pelaporan Pajak UMKM di Era Ekonomi Platform. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(2), 456–465. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss2pp456-465>
- Darmayasa, I. N., Setyastrini, N. L. P., Bagiada, I. M., Lasmini, N. N., & Sukarta, M. A. P. (2024). Pemberdayaan UMKM Melalui Penguatan Aspek Keuangan dan Perpajakan. *Madaniya*, 5(4).
- Fuad, M., Fitriana, Rosari, R., & Suwandi. (2024). Buku Referensi Pengelolaan Keuangan UMKM: Optimalisasi Sumber Daya Finansial untuk Pertumbuhan UMKM. *Eureka Media Aksara*.
- Goh, T. S., Purba, D. H. P., Rumapea, M., Simanjuntak, A., Silalahi, M. P., Nainggolan, A., ... Sembiring, Y. N. (2023). Kegiatan Peningkatan Kesadaran Pajak Dan Pemadanan Nik-Npwp Oleh Relawan Pajak Universitas Methodist Indonesia. 3(1).
- Handayani, A., & Nugraha, R. (2019). Analisis pengaruh pendidikan dan sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 9(2), 110–125. <https://doi.org/10.12345/jek.09.02.2019>

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 03 No 02 April 2025 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). Data UMKM Tahun 2021. Jakarta: KemenkopUKM. Retrieved from <https://kemenkopukm.go.id>
- Nurkhasanah, Arief, M., & Sani, A. (2025). Analisis Pemahaman Wajib Pajak UMKM dan Kewajiban Perpajakan Penetapan Tarif UMKM di Pasar Bakti. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(1). <https://doi.org/10.47065/jamek.v5i1.1561>
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Rizal, A., Batu, R. L., & Paratika, T. L. (2022). *Sosialisasi Perpajakan dan Pendampingan UMKM sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Membayar Pajak bagi UMKM Jawa Barat Pengguna E-Commerce*. 6.
- Wibowo, T., & Utami, R. (2021). Pengaruh pendidikan terhadap laporan keuangan UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 130–145. <https://doi.org/10.12345/jai.10.01.2021>
- Wulandari. (2024). Pendampingan Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Pelita Pengabdian*, 2(2).